

**PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) AMARTHA
YOGA DI DESA GEROKGAK, BULELENG, BALI.
(Latar Belakang, Pola Pembelajaran, Manfaat dan Kendala Pada Program
Paket B)**

Zainal Abidin, Dr. Luh Putu Sendratari, M. Hum, Dr. Tuty Maryati, M.Pd

Jurusan Sejarah Sosiologi dan Perpustakaan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: zainalabidin77737@yahoo.com, lpsendra@yahoo.co.id,
Tuty.maryati@undiksha.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui latar belakang pembelajar memilih PKBM Amarta Yoga sebagai tempat kegiatan kejar Paket B yang setara dengan jenjang SMP. 2) Untuk memahami Pola Pembelajaran yang diterapkan pada Paket B di PKBM Amarta Yoga. 3) Untuk mengetahui manfaat dan kendala yang terdapat di PKBM Amarta Yoga dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui langkah-langkah: penentuan informan yang terdiri dari Ketua PKBM Amarta Yoga, Tutor Paket B, dan Pembelajar Paket B. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan langkah reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan 1) Latar belakang pembelajar memilih PKBM Amarta Yoga sebagai kegiatan kejar Paket B adalah untuk menambah pengetahuan, meningkatkan kualitas keterampilan, dan PKBM Amarta Yoga dianggap dapat menyelesaikan problematika pendidikan yang dialami oleh pembelajar. 2) Pola pembelajaran yang diterapkan di PKBM Amarta Yoga mengacu pada bentuk model atau metode pembelajaran yang diberlakukan, yaitu metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. 3) Manfaat pembelajar mengikuti pembelajaran di PKBM Amarta Yoga yaitu bertambahnya wawasan, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan kendala yang dialami dalam proses pembelajaran di PKBM Amarta Yoga yaitu kendala dari personal pembelajar dan kendala dari lembaga PKBM Amarta Yoga.

Kata Kunci: Pembelajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Amarta Yoga, Pola Pembelajaran

Abstract

The purpose of this study is 1) To find out the background of learners choosing the PKBM Amarta Yoga as a place to pursue activities that are equivalent to the level of junior high school. 2) To understand the Learning Pattern applied to Package B at Amarta Yoga PKBM. 3) To find out the benefits and constraints found in Amarta Yoga PKBM in the learning process. This study uses a qualitative descriptive approach through the steps: the determination of the informants consisting of PKBM Chair Amarta Yoga, Package B Tutors, and Package B. Learners Data collection is done through observation, interviews, and document studies. Data analysis was performed by the steps of reduction, presentation, and conclusion. The results of the study show that 1) The background of students choosing PKBM Amarta Yoga as a pursuit of Package B is to increase knowledge, improve the quality of skills, and PKBM Amarta Yoga is considered to be able to solve the educational problems experienced by learners. 2) The learning patterns applied in the Amarta Yoga PKBM refer to the form of the model or learning method that is applied, namely the lecture, discussion and question and answer method. 3) The benefits of learners participating in learning at Amarta Yoga PKBM are increasing insight, knowledge and skills. While the obstacles experienced in the learning process at PKBM Amarta Yoga are constraints from personal learners and constraints from PKBM Amarta Yoga institutions.

Keywords: Learners, Community Learning Activity Centers Amarta Yoga, Learning Patter

PENDAHULUAN

Salah satu sektor terpenting dalam memberikan kontribusi langsung terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) adalah melalui pendidikan. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sudjana, 2004: 2). Oleh karena itu, keberadaan pendidikan merupakan suatu keharusan yang dicapai oleh manusia demi sebuah tujuan dari kehidupan yaitu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang diperlukan dalam hidupnya.

Berdasarkan Undang-undang pasal 31 dan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang penyelenggaraan Program Pendidikan Nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu; jalur pendidikan formal, informal, dan nonformal.

Pada dasarnya pendidikan formal dan nonformal merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan sama-sama diatur oleh Undang-undang Negara dan Pemerintah. Tetapi kenyataannya, pendidikan formal memiliki tingkat popularitas yang sangat tinggi dibandingkan dengan pendidikan nonformal.

Hal ini dilihat dari sarana dan prasarana yang memadai, pendidik yang profesional dibidangnya masing-masing, dan pemegang ijazah dari pendidikan formal dianggap lebih berpotensi serta terpandang di mata masyarakat dibandingkan dengan pendidikan nonformal.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa masyarakat yang memilih pendidikan nonformal sebagai tempat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja untuk kelangsungan hidupnya. Contohnya seperti pada masyarakat Gerokgak yang

sebagian memilih pendidikan nonformal dalam menunjang potensi, pengetahuan, dan keterampilan dalam kehidupannya.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya masyarakat yang memilih pendidikan nonformal salah satunya adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Gerokgak, sehingga tujuan dari diadakannya penelitian ini karena ingin mengetahui mengapa masyarakat Gerokgak memilih pendidikan nonformal yang tidak popularitas dibandingkan pendidikan formal.

Simanjuntak (2003: 3) PKBM adalah wahana pendidikan luar sekolah yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat setempat yang secara khusus berkonsentrasi dalam berbagai usaha pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan dinamika kebutuhan masyarakat. Adanya layanan pendidikan masyarakat desa dapat mempermudah pelaksanaan kontrol terhadap hasil pembelajaran masyarakat yang terencana dan terprogram agar masyarakat dapat tumbuh dan berkembang serta bisa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kamil (2011: 86) menyatakan PKBM sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat diharapkan mampu memfasilitasi berbagai kebutuhan belajar masyarakat dengan aneka ragam permasalahan yang dapat diselesaikan baik dalam bidang pendidikan, maupun bidang-bidang lain yang dapat diberdayakan terutama berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, keberadaan PKBM merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan sebagai ajang pemberdayaan masyarakat. Selain itu, PKBM diarahkan untuk menyiapkan, meningkatkan, dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan daya saing untuk mendapatkan peluang dimasa depan.

PKBM memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangannya. Menurut Kamil (2011: 87) menyatakan ada tiga tujuan penting

dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM, yaitu: (a) memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya), (b) meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi, (c) meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut. Dengan kata lain, tujuan dari pendirian PKBM adalah untuk memberdayakan masyarakat baik dalam aspek ekonomi, budaya, dan sosial. Sehingga PKBM mendorong partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, pendirian PKBM ini memberikan banyak kontribusi khususnya bagi masyarakat kurang mampu, dan mengalami putus sekolah. sehingga melanjutkan wajib belajar melalui pendidikan kesetaraan di PKBM.

Berdasarkan data dari Disdik Buleleng melalui Posko Drop Out dimasing-masing Unit Pelaksana Pendidikan (UPP) memperoleh hasil data awal sebanyak 305 siswa yang mengalami putus sekolah dengan berbagai alasan seperti faktor ekonomi, jarak tempuh, hingga memilih untuk bekerja. Sebanyak 305 siswa yang mengalami putus sekolah, hanya 168 siswa yang bersedia kembali ke sekolah.

Hal ini dikarenakan pengadaan bantuan sarana akomodasi bagi siswa yang mengalami putus sekolah yang terkendala masalah ekonomi dan jarak tempuh yang jauh berupa bus sekolah. Salah satu pengadaan bus sekolah ditempatkan di Kecamatan Gerokgak sebagai posisi tertinggi angka putus sekolah. (sumber: Koran Buleleng). Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng melaporkan melalui dialog interaktif di radio Singaraja FM bahwa angka putus sekolah di Buleleng Tahun 2016 adalah 311 orang dan melalui upaya yang dilakukan hanya 95 orang yang bersedia untuk bersekolah kembali. Angka tertinggi putus sekolah untuk di Kabupaten Buleleng terdapat di Kecamatan Gerokgak. (Sumber: Radio Singaraja FM).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka berdirilah berbagai pendidikan nonformal di Kabupaten

Buleleng, salah satunya di Kecamatan Gerokgak yang terdapat pendidikan luar sekolah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai salah satu sarana untuk melanjutkan pendidikan bagi anak-anak yang mengalami putus sekolah. Adanya pendidikan nonformal ini mempunyai peranan penting dalam memberikan pendidikan kesetaraan bagi masyarakat yang kurang beruntung seperti putus sekolah dan yang tidak bisa mengenyam pendidikan formal dengan baik.

Pada umumnya pendidikan formal dan nonformal memiliki perbedaan pada pola pembelajarannya. Pendidikan formal memiliki pola pembelajaran yang mengikat. Sedangkan pendidikan nonformal memiliki pola pembelajaran yang luwes. Selain dari pola pembelajarannya, pendidikan formal dan nonformal memiliki perbedaan dari segi usia, aktivitas, dan status sosial. Dilihat dari segi usia, peserta didik dalam pendidikan formal diatur dan dibatasi oleh sekolah dan pemerintah, sedangkan pada pendidikan nonformal usia tidak dibatasi dalam mengikuti pembelajaran. kemudian dari segi aktivitas peserta didik, pendidikan formal lebih mengikat dengan aturan yang terpola seperti masuk sekolah dari Senin sampai Sabtu. Pada pendidikan nonformal aturan aktivitas tidak mengikat dan pertemuan pembelajaran hanya dilakukan satu sampai tiga kali dalam seminggu. Sedangkan dari segi status sosial peserta didik, pada pendidikan formal kesempatan hanya diberikan kepada anak-anak yang masih pada usia sekolah (belum bekerja), sedangkan pada nonformal kesempatan diberikan kepada masyarakat luas baik yang masih pada usia sekolah maupun sudah bekerja bahkan lanjut usia.

Secara historis, PKBM Amatha Yoga adalah salah satu pendidikan nonformal tertua di Gerokgak yang berdiri sejak tahun 2008 sebagai induk dari PKBM Lestari. Selain itu, urgensi dari penelitian PKBM Amatha Yoga ini bukan hanya untuk mendapatkan pemetaan PKBM Amatha yoga. Akan tetapi, lebih penting adalah relasi yang membuat masyarakat tergerak untuk mengikuti

PKBM Amarta Yoga, pola pembelajaran ada pada program Paket B, serta manfaat dan kendala yang dialami oleh PKBM Amarta Yoga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa masyarakat Gerokgak masih memilih PKBM Amarta Yoga sebagai arena belajar. Sedangkan faktanya, popularitas dan perbedaan kondisi PKBM sebagai pendidikan nonformal tidak sebaik pendidikan formal, namun keberadaannya masih dipandang fungsional oleh masyarakat Kecamatan Gerokgak. Hal ini dibuktikan dari eksistensi PKBM Amarta Yoga yang secara konsisten tetap menerima peserta didik.

Berpijak dari paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai PKBM Amarta Yoga yang ada di Kecamatan Gerokgak. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Amarta Yoga di Gerokgak, Buleleng, Bali. (Latar Belakang, Pola Pembelajaran, Manfaat dan Kendala pada Program Paket B)".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting suatu barang atau jasa. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena umumnya penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu, menguji atau memperkuat teori yang sudah ada dan memberikan penilaian terhadap suatu kebijakan.

Subjek dari penelitian ini adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Alasan peneliti memilih subjek penelitian tersebut karena peneliti merasa perlu mengetahui latar belakang pembelajar memilih Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Amarta Yoga sebagai tempat kegiatan kejar paket B, bagaimana pola pembelajarannya, serta manfaat dan kendala yang terdapat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Amarta Yoga di Desa

Gerokgak. Penelitian kualitatif ini secara spesifik diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengetahui latar belakang pembelajar memilih PKBM Amarta Yoga, pola pembelajaran, serta manfaat dan kendala dalam PKBM Amarta Yoga.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : (1) wawancara, digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari variabel penelitian dengan melakukan Tanya jawab langsung dengan sumber data atau informan.

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang latar belakang pembelajar memilih PKBM Amarta Yoga, pola pembelajaran yang diterapkan di PKBM Amarta Yoga dan manfaat serta kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program PKBM di Desa Gerokgak baik yang bersumber dari Pengelola, Tutor, dan pembelajar. (2) studi dokumentasi. Metode dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan dokumen resmi internal yang dimiliki oleh sekolah yang berkaitan dengan aspek konteks, input, proses dan produk, (3) observasi, untuk memperoleh informasi tentang data yang faktual yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung. Metode observasi digunakan sebagai pelengkap untuk mendapatkan data yang lebih obyektif dari hasil metode wawancara. Dari hasil observasi diharapkan juga dapat melengkapi hasil studi dokumentasi terhadap pelaksanaan program PKBM di Kecamatan Gerokgak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari data penelitian diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. Berpijak dari kondisi real masyarakat tentang banyaknya fenomena angka putus sekolah yang terjadi di Kecamatan Gerokgak serta minimnya lembaga pendidikan formal, maka didirikanlah PKBM Amarta Yoga sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Gerokgak supaya memperoleh pendidikan pada jalur PKBM Amarta Yoga dari Tahun 2005 sampai dengan 2012. Kemudian, berdasarkan Akta Notaris No.

39 dan SK Ijin Operasional 421.9/5957/Disdik, NILEM/NPSN 51.1.03.4.1.0007/P2966479, Tanggal 14 April 2008 PKBM Amartha Yoga resmi mendapatkan SK dari pemerintah Buleleng.

Pada tahun 2011 PKBM Amartha Yoga berpindah tempat ke Desa Gerokgak, karena sewa gedung di Desa Pemuteran sudah habis. Sehingga diharuskan untuk berpindah tempat. Pemilihan Desa Gerokgak sebagai lokasi PKBM Amartha Yoga dikarenakan daerah tersebut merupakan posisi tengah yang ada di Kecamatan Gerokgak. Ketua PKBM Amartha Yoga saat ini adalah Ketut Mangku, S.Pd, beliau menjabat sebagai ketua PKBM Amartha Yoga dari tahun 2012 sampai saat ini.

Berdirinya lembaga pendidikan nonformal ini mendapatkan dukungan dan respon positif dari masyarakat Gerokgak. Hal ini dikarenakan dengan berdirinya PKBM Amartha Yoga mampu memberikan solusi bagi masyarakat yang mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan pendidikannya. Pelopor penggerak PKBM Amartha Yoga adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kecamatan Gerokgak.

Adanya dukungan yang diberikan oleh masyarakat Gerokgak kepada lembaga PKBM Amartha Yoga berupa apresiasi dan tindakan ikut serta masyarakat dalam memperkenalkan nama lembaga PKBM Amartha Yoga kepada masyarakat lain. Sehingga, menjadikan PKBM Amartha Yoga jauh lebih dikenal oleh masyarakat dari sebelum-sebelumnya. Dengan demikian, adanya dukungan yang diberikan oleh masyarakat membuat keberadaan PKBM Amartha Yoga dianggap penting dan fungsional dalam membantu menyelesaikan permasalahan pendidikan yang dialami oleh masyarakat.

Pada saat ini, PKBM Amartha Yoga di pembina oleh Ida Bagus Sudita Oka, S.Pd dengan dianggotai oleh Nyoman Sumantra, S.Pd dan Ni Ketut Ayu Budiasih. Pengawas atau penasehat di PKBM Amartha Yoga diketuai oleh Drs. I Putu Sastrawan dengan anggota Zul Qifly dan Moh Jamaluddin. Penilik atau pengawas dari lembaga PKBM Amartha

Yoga ini adalah KUPP (Kepala Unit Pelaksanaan Pendidikan) Kecamatan Gerokgak. Selanjutnya Ketua/Pengelola PKBM Amartha Yoga adalah Ketut Mangku, S.Pd. Sekretaris PKBM Amartha Yoga adalah I Made Kawit, S.Pd. Bagian Bendahara di PKBM Amartha Yoga di pegang oleh Putu Mangku. Penanggung jawab bagian program Keaksaraan Fungsional di PKBM Amartha Yoga adalah Nyoman Sumantra, S.Pd. Koordinator program Pendidikan Kesetaraan adalah Ketut Wijana, M.Pd. Koordinator bidang Life Skill atau kecakapan hidup di PKBM Amartha Yoga adalah Komang Surantika, S.Pd, SD. Koordinator bagian Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah Nyoman Kursika.

Sarana dan prasarana yang ada di PKBM Amartha Yoga terdiri dari media atau alat pembelajaran yang digunakan untuk membantu melengkapi proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kendala dari pengadaan sarana belajar untuk program kesetaraan paket B khususnya pada program keterampilan komputer adalah tersedianya komputer dan meja belajar yang terbatas, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar, para pembelajar harus saling bergantian dalam menggunakan komputer di PKBM Amartha Yoga. PKBM Amartha Yoga memiliki tutor paket B yang berjumlah 7 orang, antara lain; Ida Bagus Sudita Oka, Ni Luh Bukti, Ni Ketut Ayu Budiasih, Ketut Mangku, I Made Kawit, Nyoman Sumantra, dan Putu Mangku. Para tutor tersebut memiliki tupoksi antara lain untuk mengajar, melatih dan membimbing pembelajar sesuai dengan bidang atau materi yang diajarkan.

Dalam pendidikan formal, anak-anak yang belajar disebut dengan siswa, akan tetapi pada pendidikan nonformal terutama lembaga PKBM Amartha Yoga disebut dengan pembelajar. Pembelajar adalah anggota masyarakat yang memerlukan suatu atau beberapa jenis pendidikan tertentu atau mempunyai hasrat untuk belajar. Untuk menjadi pembelajar resmi, khususnya di PKBM Amartha Yoga. Maka harus mendaftarkan diri sebagai pembelajar di PKBM Amartha

Yoga. Langkah-langkah untuk mendaftarkan diri sebagai pembelajar di PKBM Amarta Yoga yaitu dengan mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan oleh pihak PKBM Amarta Yoga. Kemudian syarat-syarat untuk menjadi pembelajar di PKBM Amarta Yoga, antara lain; (1) mengisi formulir pendaftaran, (2) fotocopy ijazah terakhir yang sudah di legalisir, (3) Fotocopy Rapor terakhir, (4) Pas Foto berwarna ukuran 3x4 dan 2x4 masing-masing sebanyak delapan lembar dengan latar belakang biru atau merah, (5) Foto copy KTP bagi yang mempunyai, (6) Foto copy Kartu keluarga, dan (7) Foto copy Akta Kelahiran. Syarat-syarat tersebut harus dilengkapi untuk menjadi pembelajar resmi di PKBM Amarta Yoga.

Latar Belakang Pembelajar Memilih PKBM Amarta Yoga Sebagai Kegiatan Kejar Paket B

Hingga saat ini, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Amarta Yoga merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang masih konsisten melayani kebutuhan pendidikan masyarakat Gerokgak. Oleh karena itu, keberadaan PKBM Amarta Yoga merupakan alasan pembelajar agar dapat mengenyam pendidikan yang setara dengan pendidikan formal terutama bagi warga yang kurang mampu dan anak yang mengalami putus sekolah. Selain itu, PKBM Amarta Yoga memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar seperti pada sekolah formal umumnya.

PKBM Amarta Yoga dikenal dengan sendirinya oleh pembelajar dan sudah menjadi pilihan pertama setelah pembelajar tidak mempunyai kesempatan untuk mengenyam pendidikan di sekolah formal. Selain itu, PKBM Amarta Yoga memberikan fasilitas dan mencukupi kebutuhan pendidikan masyarakat secara dinamis. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Simanjuntak (2003: 3) bahwa PKBM adalah wahana pendidikan luar sekolah yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat setempat yang secara khusus berkonsentrasi dalam berbagai usaha pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan dinamika

kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, PKBM Amarta Yoga dari awal sudah menjadi pilihan utama masyarakat Gerokgak dalam mendukung kehidupannya terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan pendidikan.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa secara umum latar belakang pemilihan PKBM Amarta Yoga sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dan tempat meningkatkan pengetahuan, kualitas keterampilan, dan sikap disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor ekonomi, dan putus sekolah. Selain itu, latar belakang pemilihan PKBM Amarta Yoga sebagai arena belajar dikarenakan PKBM Amarta Yoga dipercaya dapat menjawab kebutuhan pendidikan masyarakat Gerokgak dan menyelesaikan problema pendidikan yang dialami oleh masyarakat Gerokgak. Oleh karena itu, PKBM Amarta Yoga menjadi pusat perhatian masyarakat Gerokgak dikarenakan memiliki posisi penting dalam memenuhi kebutuhan pendidikan yang diperlukan oleh masyarakat Gerokgak.

Pola Pembelajaran Paket B

Penerapan pola pembelajaran di PKBM Amarta Yoga tidak jauh berbeda dengan pola pembelajaran di pendidikan formal, hanya saja di PKBM Amarta Yoga lebih mengutamakan keterampilan yang menunjang kelangsungan hidup pembelajar, sehingga pola pembelajaran di PKBM Amarta Yoga dalam penerapannya dilihat dari situasi dan kondisi pembelajar itu sendiri.

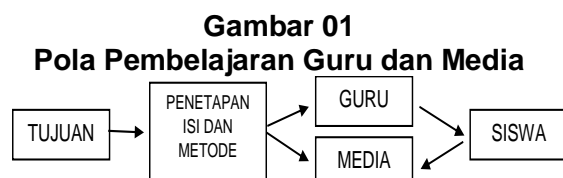
PKBM Amarta Yoga menerapkan pola pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar, sehingga kebutuhan pembelajar dapat terpenuhi. Hal yang ditekankan dalam pembelajaran di PKBM Amarta Yoga adalah mengedepankan kebutuhan pembelajar. Sardiman (2011: 26-29) mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari seorang pembelajar, dibutuhkan upaya untuk memandirikan pembelajar dengan cara membekali pengetahuan, kemampuan, keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaan atau usaha yang diminatinya.

Oleh karena itu, diterapkannya pola pembelajaran yang diselaraskan oleh kebutuhan hidup pembelajar.

Perbedaan pola pembelajaran antara PKBM Amartha Yoga dan sekolah formal lainnya hanya terletak pada segi waktu dan peraturannya yang berifat luwes. Akan tetapi, dalam melangsungkan pembelajaran PKBM amartha Yoga lebih mengedepankan praktek dalam memenuhi kebutuhan pembelajar dalam segi peningkatan kuliatas pendidikan atau kualitas keterampilannya. Seperti praktek membuat undangan, nota, banner, kwitansi, dan lain sebagainya.

Pembelajaran paket B di PKBM Amartha Yoga dilakukan melalui tahap awal sebelum memulai proses kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran berjalan sesuai struktur, terencana dan sesuai dengan prosedur pembelajaran serta mempermudah pembelajar memahami materi pelajaran. Selain itu, perencanaan pembelajaran sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar agar kompetensi tercapai dengan baik.

Pola pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran keterampilan komputer yaitu pola pembelajaran guru dan media. Adapun pola pembelajaran guru dan media dapat digambarkan sebagai berikut ini.



Sumber: Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta

Berdasarkan gambar 01 di atas mengenai pola pembelajaran guru dan media bahwa pola tersebut sesuai dengan penerapan Pola pembelajaran keterampilan komputer yaitu memiliki tujuan, penetapan isi dan metode, guru

dan media, siswa dan media. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut ini. 1) Tujuan. Dalam pembelajaran keterampilan komputer memiliki tujuan yang dijadikan pengikat segala aktivitas tutor dan pembelajar dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan tersebut berupa, a) Pembelajar membuat dokumen baru, dan b) Pembelajar mampu membuat dokumen pengolah kata dengan melakukan format teks. Tujuan pembelajaran ini disampaikan langsung oleh tutor sebelum memulai materi pelajaran.

2) Penetapan isi dan metode. Pola pembelajaran yang diterapkan dalam keterampilan komputer juga menetapkan isi dan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penetapan isi dan metode yaitu memakai modul Teknik Informasi dan Komunikasi Paket B kelas VII dengan isi materi cara menggunakan menu dan ikon pada menu drawing. Sedangkan metode pada pola pembelajaran keterampilan komputer memakai pendekatan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dan *Life Skills* (Kecakapan Hidup). Penggunaan metode ini disesuaikan dengan media yang akan dipakai dalam proses pembelajaran.

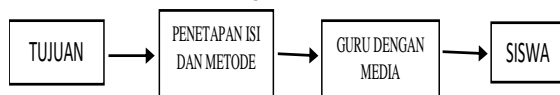
3) Guru (tutor) dan Media. Pola pembelajaran yang diterapkan dalam pelajaran keterampilan komputer melibatkan guru (tutor) dan media. Guru sebagai fasilitator atau informan. Sedangkan media yang dipakai dalam pembelajaran keterampilan komputer yaitu memakai media komputer dan modul Teknik Informasi dan Komunikasi Paket B kelas VII. Pola pembelajaran yang diterapkan dalam keterampilan komputer yaitu guru (tutor) memberikan pengetahuan atau materi mengenai cara menggunakan menu dan ikon pada menu drawing. Selanjutnya guru (tutor) memberikan lembar kerja dan media komputer kepada pembelajar untuk melakukan praktek dari materi yang telah disampaikan oleh guru (tutor).

4) Siswa dan Media. Pola pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran keterampilan komputer memberikan kesempatan kepada siswa (pembelajar) untuk mengoperasikan atau menggunakan media komputer.

Penggunaan media komputer ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang materi yang disampaikan oleh guru (tutor) melalui praktek secara langsung dengan menggunakan media komputer dan modul Teknik Informasi dan Komunikasi Paket B kelas VII.

Pola pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu pola pembelajaran tradisional 2. Adapun pola pembelajaran tradisional 2 dapat digambarkan sebagai berikut ini.

Gambar 02
Pola Pembelajaran Tradisional 2



Sumber: Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta

Berdasarkan gambar 02 di atas mengenai pola pembelajaran tradisional 2 bahwa pola pembelajaran tersebut sesuai dengan penerapan Pola pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu memiliki tujuan, penetapan isi dan metode, guru dengan media, dan siswa. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

1) Tujuan, Pola pembelajaran yang diterapkan dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki tujuan. Tujuan tersebut dijadikan sebagai pengikat segala aktivitas tutor dan pembelajar. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama dalam merancang sebuah program pembelajaran karena segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Pola pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki tujuan, antara lain; (1) Menjelaskan pengertian norma, kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan; (2) Menjelaskan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; dan (3) Menguraikan macam-macam norma. Berdasarkan observasi tujuan pembelajaran tersebut

disampaikan oleh tutor sebelum memulai materi pelajaran.

2) Penetapan Isi dan Metode. Pola pembelajaran yang diterapkan pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menetapkan isi dan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan observasi penetapan isi pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu berdasarkan modul Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Paket B dengan materi pokok pembelajaran tentang pengertian norma, kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan. Sedangkan pada metode, tutor lebih memakai metode ceramah dengan variasi tanya jawab, analisis, dan penugasan.

3) guru dengan Media. Pola pembelajaran yang diterapkan oleh tutor menggunakan media berupa modul Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Paket B. Modul tersebut digunakan oleh tutor sebagai panduan mengajar dalam memberikan materi kepada pembelajar. Pola pembelajaran dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu tutor memberikan pemahaman norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan. Selanjutnya tutor memberikan tugas kelompok untuk mencari pengertian tentang norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi kelompok tentang hasil diskusi mengenai tugas yang sudah diberikan oleh tutor. Selanjutnya kegiatan terakhir yaitu tutor mengklarifikasi tentang hakikat norma yang ada dalam masyarakat.

4) Siswa. Siswa (Pembelajar) merupakan aktor penting dalam pembelajaran yang dilangsungkan oleh tutor Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pola pembelajaran yang diterapkan oleh tutor Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memberikan kesempatan kepada siswa (pembelajar) untuk menyampaikan hasil pemikiran melalui diskusi atau presentasi tentang norma-norma yang ada dalam kehidupan masyarakat. Sebelumnya pada tahap ini pembelajar diminta untuk membuat kelompok dan mengerjakan tugas diskusi tentang norma-norma yang ada dalam kehidupan masyarakat. Sehingga selanjutnya siswa (pembelajar)

diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Manfaat Pembelajar Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Paket B

Keberadaan PKBM Amarta Yoga menjadi kesempatan bagi pembelajar dalam memenuhi atau meningkatkan kualitas hidupnya baik dari segi pengetahuan dan pengalamannya. Sehingga keuntungan paling utama yang didapat oleh pembelajar adalah kemudahan mendapatkan pendidikan dan kemudahan dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan yang selama ini dialami oleh pembelajar atau masyarakat Gerokgak. Bentuk permasalahan dalam pendidikan yang dialami oleh pembelajar atau masyarakat Gerokgak seperti putus sekolah, faktor ekonomi yang mengakibatkan tidak bisa mengenyam pendidikan di sekolah formal, dan kendala lainnya yang menghambat pembelajar atau masyarakat tidak bisa mendapatkan pendidikan di sekolah formal. Oleh karena itu, PKBM Amarta Yoga hadir dengan memberikan solusi bagi masyarakat yang mengalami permasalahan pendidikan dengan menyelenggarakan program Paket B yang setara dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sehingga, keuntungan atau manfaat paling utama yang didapatkan oleh pembelajar adalah akses untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu.

Kendala dalam Kegiatan Pembelajaran Paket B

Efektivitas PKBM Amarta Yoga dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan pengelolaan dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Gerokgak tentunya tidak terlepas dari kendala-kendala yang menghambat dalam proses pelaksanaannya. Kendala tersebut berasal dari pihak lembaga PKBM Amarta Yoga dan pihak personal pembelajar. Kendala dari pihak lembaga yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai yaitu seperti ruang kelas yang masih meminjam di MIN 1 Buleleng. Kendala lainnya yaitu jadwal kegiatan pembelajaran yang tidak selalu tepat waktu dalam artian dapat berubah

sewaktu-waktu. Sedangkan kendala yang berasal dari personal pembelajar yaitu adanya miskomunikasi antara tutor dan pembelajar yang tidak mempunyai alat komunikasi serta pembelajar yang mengalami kesulitan membagi waktu antara bekerja atau mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas.

Terdapat beberapa cara atau strategi dalam mengatasi kendala atau hambatan tersebut. Dari kendala lembaga, strategi yang digunakan dalam mengatasi masalah komunikasi antara tutor dengan pembelajar adalah membuat group di sosial media seperti group *WhatsApp*. Hal tersebut merupakan salah satu yang dipakai dalam mengatasi adanya miskomunikasi. Selain itu, cara lain yang dipakai dalam mengatasi permasalahan dalam bentuk miskomunikasi adalah menjemput pembelajar ke rumahnya, atau sehari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, tutor terdekat berkunjung kerumah pembelajar untuk memberikan informasi mengenai jadwal pelajaran.

Kendala ruang kelas, jadi pihak lembaga PKBM Amarta Yoga bekerja sama dengan MIN 1 Buleleng dengan meminjam ruang kelas MIN 1 Buleleng untuk ditempati kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk mengatasi kendala dari pembelajar. Seperti kesulitan mengatur waktu antara bekerja dengan mengikuti kelas pelajaran di PKBM Amarta Yoga. Jadi pihak pembelajar sebenarnya sudah mempunyai izin dari pekerjaan untuk bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas PKBM Amarta Yoga. Sedangkan bagi pembelajar yang tidak mempunyai HP. Pembelajar akan menerima informasi mengenai jadwal pelajaran sehari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas ada lima temuan penting dalam penelitian ini yaitu 1) Berdirinya lembaga pendidikan nonformal ini mendapatkan dukungan dan respon positif dari masyarakat Gerokgak serta adanya dukungan yang diberikan oleh masyarakat membuat keberadaan PKBM Amarta Yoga dianggap penting dan fungsional dalam membantu

menyelesaikan permasalahan pendidikan yang dialami oleh masyarakat,

2) PKBM Amarta Yoga dikenal dengan sendirinya oleh pembelajar dan sudah menjadi pilihan pertama setelah pembelajar tidak mempunyai kesempatan untuk mengenyam pendidikan di sekolah formal. Selain itu, PKBM Amarta Yoga memberikan fasilitas dan mencukupi kebutuhan pendidikan masyarakat secara dinamis,

3) Penerapan pola pembelajaran di PKBM Amarta Yoga tidak jauh berbeda dengan pola pembelajaran di pendidikan formal, hanya saja di PKBM Amarta Yoga lebih mengutamakan keterampilan yang menunjang kelangsungan hidup pembelajar, sehingga pola pembelajaran di PKBM Amarta Yoga dalam penerapannya dilihat dari situasi dan kondisi pembelajar itu sendiri. Pola pembelajaran yang diterapkan di PKBM Amarta Yoga diselaraskan oleh kebutuhan hidup pembelajar, dan

4) keberadaan PKBM Amarta Yoga menjadi kesempatan bagi pembelajar dalam memenuhi atau meningkatkan kualitas hidupnya baik dari segi pengetahuan dan pengalamannya, dan 5) kendala-kendala umum yang dihadapi dalam penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di kecamatan Gerokgak kabupaten Buleleng adalah kurangnya komunikasi dan partisipasi keaktifan pembelajar di PKBM Amarta Yoga serta tuntutan pekerjaan bagi pembelajar yang sudah bekerja. Oleh karenanya, perlu adanya kesepakatan baik dari pembelajar maupun dari tutor agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai kesepakatan kehadiran. Selain itu, kendala lainnya adalah berupa sarana dan prasarana terutama ruang kelas tempat kegiatan belajar mengajar, terutama setiap hari Rabu, Sabtu, dan Minggu PKBM Amarta Yoga meminjam gedung milik MIN 1 Buleleng.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. 1) Pemerintah supaya terus memperhatikan kualitas penyelenggaraan PKBM melalui pendidikan

dan pelatihan bagi penyelenggara dan tutor, menambah jumlah modul-modul mengenai materi dan sarana pembelajaran yang berhubungan dengan PKBM, 2) sarana dan prasarana yang lebih baik sangat diperlukan agar program yang dilaksanakan di PKBM Amarta Yoga tidak terhambat, 3) komunikasi yang baik antara pembelajar dan tutor harus diperbaiki agar pertemuan untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan maksimal, 4) Untuk kesempurnaan penelitian ini, disarankan kepada peneliti lain untuk menadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dengan menambah jumlah populasi dan waktu pelaksanaan penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih Prof. Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd selaku Rektor Undiksha, Bapak Dekan FHIS yaitu Prof. Dr. Sukadi, M.Pd, M.Ed, Ibu Dr. Luh Putu Sendratari, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I, Ibu Dr. Tuty Maryati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. Drs. I Wayan Mudana, M.Si selaku Dosen Penguji, Ketua Pengelola PKBM Amarta Yoga yaitu Ketut Mangku, S.Pd, semua Tutor Paket B PKBM Amarta Yoga, Pembelajar Paket B PKBM Amarta Yoga, Orang Tua Pembelajar Paket B yang telah memberikan data yang dibutuhkan, serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi besar dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Buhai, Simanjuntak. 2003. *PKBM Peluang Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Masyarakat Visi Media Kajian Pendidikan Luar Sekolah Dan Pemuda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui PKBM*. Bandung: Alfabeta.
- Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan*

Jasmani dan Kesehatan. Bandung:
Alfabeta.

Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal*.
Bandung: Falah Production.

Undang-Undang Sistem Pendidikan
Nasional Nomor 20 Tahun 2003
Pasal 5 Ayat 1.